

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan konsep dan tindakan yang bertujuan untuk menjamin integritas dan kesejahteraan fisik serta mental tenaga kerja secara khusus, dan manusia pada umumnya, sebagai hasil karya dan budaya yang berkontribusi pada masyarakat yang adil dan sejahtera. Dalam konteks akademik, ini diartikan sebagai pengetahuan dan praktik dalam mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan (Samahati, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 80% orang mengalami nyeri punggung bawah (NPB). NPB dianggap sebagai masalah serius karena mempengaruhi sektor industri dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara, terutama di negara-negara barat. Ada lebih dari 500.000 kasus LBP di Amerika antara usia 18 dan 56 tahun, dan tingkat LBP telah meningkat sebesar 59% selama periode 5 tahun. Sekitar 80-90% kasus LBP sembuh secara spontan dalam waktu sekitar 2 minggu (Wahab & Wahyuni, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), salah satu jenis masalah kesehatan yang disebabkan oleh penyakit non-ergonomi adalah penyakit muskuloskeletal atau penyakit sendi lainnya.

Penyakit muskuloskeletal merupakan penyakit akibat kerja yang menyebabkan cedera terbanyak di dunia. Pada tahun 2018, sekitar 6,6 juta pekerja di Inggris tidak masuk kerja karena gangguan muskuloskeletal. Selain itu, hingga 469.000 pekerja menderita gangguan muskuloskeletal: punggung atau punggung (40%), leher (42%), dan tungkai bawah (18%) (Triasningrum et al., 2021).

Menurut International Labour Organization (ILO), setiap tahun terjadi lebih dari 250 juta insiden kerja dan lebih dari 160 pekerja mengalami penyakit akibat pekerjaan. Data menunjukkan bahwa sekitar 32% dari para pekerja yang terkena penyakit akibat pekerjaan mereka mengalami cedera muskuloskeletal yang disebabkan oleh aktivitas otot yang berlebihan (Viradiani, 2018).

Pada tahun 2003, sekitar 3,2% dari total tenaga kerja AS kehilangan waktu kerja produktif karena nyeri pinggang (Departemen Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Kerja Lingkungan Colorado, 2012, Hoy, 2014). Di Inggris, nyeri punggung adalah penyebab absensi yang paling umum dan sekitar 3,5 juta hari kerja hilang pada tahun 2007/2009, terutama karena gangguan muskuloskeletal punggung bawah (Arwinno, 2018).

Laporan tahunan menunjukkan bahwa prevalensi nyeri punggung pada petugas kesehatan di negara-negara Barat berkisar antara 36,2 hingga 57,9 persen, dibandingkan dengan 36,8 hingga

69,7 persen di Asia. Hal ini menunjukkan tingginya insiden keluhan nyeri punggung di negara-negara Asia. Faktor risiko nyeri punggung misalnya posisi kerja yang tidak ergonomis. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penyebab nyeri punggung bawah adalah usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, lama bekerja, frekuensi mengangkat beban berat dan beban kerja (Simbolon et al., 2021).

Prevalensi nyeri punggung bawah berubah-ubah setiap tahun, dengan angka kejadian berkisar antara 15-45%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga melaporkan bahwa 33% populasi di negara-negara berkembang mengalami keluhan nyeri punggung. Meskipun belum pasti, PERDOSSI telah memperkirakan frekuensi nyeri punggung bawah di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 35,86% (Nurfajri et al., 2022).

Menurut hasil Riskesdas (2018), prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 7,3%, yang mengalami penurunan dari 11,9% pada tahun 2013. Prevalensi penyakit sendi di 10 provinsi di Indonesia melebihi presentase nasional, termasuk Aceh, Bengkulu, Bali, Papua, Kalimantan Barat, Jawa Barat, Jambi, Sulawesi Utara, Papua Barat, dan Kalimantan Timur. Selain itu, petani/buruh merupakan kelompok pekerjaan yang paling banyak menderita penyakit sendi dengan presentase tertinggi mencapai 9,90% (Riskesdas, 2018).

Menurut data yang diperoleh dari Riskesdas tahun 2018, terdapat tingkat kejadian yang cukup tinggi dari penyakit sendi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini diketahui melalui hasil diagnosis dokter terhadap penduduk yang berusia 15 tahun ke atas di 24 kabupaten/kota. Tingkat kejadian penyakit sendi di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 6,39%, dengan angka tertinggi tercatat di Kabupaten Sinjai sebesar 11,65%. Di sisi lain, Kabupaten Enrekang menempati posisi ke-8 dengan tingkat kejadian penyakit sendi sebesar 7,25% (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Awaluddin et al., 2019) 39,4% penjahit di Rumah Jahit Makassar (RJA) mengalami keluhan low back pain (LBP), sedangkan 60,0% pekerja lainnya tidak mengeluh low back pain (LBP). rasa sakit. nyeri Keluhan LBP. Selain itu, ada hubungan beban kerja ($p=0,005$) dan sikap kerja ($p=0,000$) dengan keluhan LBP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zulfikar Adha et al., 2020) hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas dari 50 responden yang mengeluhkan nyeri punggung bawah di kantor Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi adalah pekerja di kategori kebiasaan olahraga yang kurang baik, yaitu sebanyak 31 orang (62%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfiansyah & Febriyanto, 2021) terungkap bahwa keluhan nyeri punggung

bawah di kalangan pengemudi alat berat paling banyak dialami oleh mereka. Dari total 45 responden, 15 orang atau 22,2% tidak mengalami nyeri punggung bawah, sedangkan 30 orang atau 77,8% mengalami nyeri punggung bawah. Selain itu, terdapat 25 responden berat badan normal dan 20 responden berat badan tidak normal berdasarkan pengukuran parameter.

Usaha rumahan sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang terdiri dari 3 kelompok usaha antara lain Kelompok Usaha Bersama Karya Leon yang diketuai oleh Ibu Hamida dengan jumlah pekerja sebanyak 30 orang pekerja, kedua yaitu Sarabba Pappendek Kulle diketuai oleh Ibu Haslinda dengan jumlah pekerja sebanyak 20 orang, dan yang terakhir yaitu Usaha Sarabba Etika Leon yang diketuai oleh Ibu Hasnawati dengan jumlah pekerja sebanyak 20 orang.

Berdasarkan survei data awal terhadap 10 orang pekerja di produksi rumahan sarabba bubuk instan yang diambil secara acak melalui wawancara langsung apakah ada keluhan nyeri yang dirasakan pada tubuh terutama bagian punggung bawah, didapatkan bahwa 70% pekerja merasakan keluhan nyeri punggung bawah dan 30% pekerja tidak mengeluhkan nyeri punggung bawah.

Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan bahwa mereka mengeluhkan nyeri punggung bawah dengan berbagai macam keluhan diantaranya rasa nyeri pada punggung, rasa panas,

kaku pada otot serta rasa seperti ditusuk-tusuk pada punggung bagian bawah. Hal ini diakibatkan oleh gerakan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan posisi yang kurang nyaman. Selain itu dampak yang bisa diterima oleh seseorang yang menderita nyeri punggung bawah berisiko mengalami kejang atau berkontraksi tak terkendali.

Postur tubuh yang tidak bagus, merupakan penyebab terjadinya nyeri punggung, postur tubuh buruk yang berlangsung selama bertahun-tahun dapat menyebabkan otot ligamen punggung regang atau robek. Parahnya lagi, kejang otot dapat menyebabkan rasa sakit yang luar biasa dan membuat sulit atau tidak mungkin untuk berdiri, berjalan atau bergerak. Lebih dari 50% penderita nyeri punggung membaik dalam satu minggu. Sementara lebih dari 90% penderita nyeri punggung membaik dalam waktu delapan minggu. Sisanya sekitar 7-10% mengalami keluhan yang berlanjut sampai lebih dari 6 bulan. Adapun dampak yang dapat diperoleh seseorang yang mengalami nyeri punggung bawah ialah kerusakan pada sumsum tulang belakang yang biasanya disertai gejala rasa kesemutan, mati rasa dan terasa lemah di bagian kaki ataupun pangkal paha.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja

produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023” adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?
2. Apakah ada hubungan beban kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?
3. Apakah ada hubungan lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?
4. Apakah ada hubungan posisi kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?
5. Apakah ada hubungan IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba

bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?

6. Apakah ada hubungan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?
7. Apakah ada hubungan kebiasaan olahraga dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?
- b. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?
- c. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?

- d. Untuk mengetahui hubungan posisi kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?
- e. Untuk mengetahui hubungan IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?
- f. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?
- g. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan olahraga dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan intervensi dan kebijakan dalam mengurangi kecelakaan kerja maupun penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan pemikiran dan peningkatan pengetahuan khususnya di bidang kesehatan tentang faktor yang berhubungan

dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja produksi sarabba bubuk instan di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Tahun 2023.

3. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

